

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kemampuan Siswa

Kemampuan siswa dalam belajar adalah kecakapan seorang peserta didik, yang dimiliki dari hasil apa yang telah dipelajari yang dapat ditunjukkan atau dilihat melalui hasil belajarnya (Syah, 1995: 150). Ada tiga ranah (aspek) yang terkait dengan kemampuan siswa dalam belajar, yaitu ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap), dan ranah psikomotorik (keterampilan). Contoh ranah kognitif adalah kemampuan siswa dalam menganalisis suatu masalah berdasarkan pemahaman yang dimilikinya. Contoh ranah afektif adalah siswa mampu menentukan sikap untuk menerima atau menolak suatu objek. Contoh ranah psikomotorik adalah siswa mampu berekspresi dengan baik.

Setiap siswa dikatakan berhasil dalam belajar apabila memiliki kemampuan dalam belajar sebagaimana dikemukakan di atas. Akan tetapi yang menjadi masalah adalah tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama. Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar, antara lain faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Contoh faktor internal yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar adalah kesehatan siswa dan intelegensinya. Siswa yang sehat dan mempunyai intelegensi yang baik akan mempunyai kesiapan yang lebih baik dalam belajar sehingga kemampuan belajarnya dapat optimal. Sebaliknya siswa yang kurang sehat (sedang sakit) akan

sulit menerima pelajaran sehingga kurang optimal kemampuan belajarnya. Contoh faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar adalah lingkungan keluarga.

Lingkungan keluarga yang mendukung akan membuat siswa mudah untuk menerima pelajaran, sebaliknya lingkungan keluarga yang tidak mendukung, akan membuat siswa tidak tenang dalam belajar sehingga kemampuan siswa menjadi tidak optimal. Faktor pendekatan belajar yang berbeda juga akan memberikan kemampuan belajar yang berbeda. Siswa yang belajar secara mendalam akan memiliki kemampuan belajar yang lebih baik daripada siswa yang hanya belajar sambil lalu saja (tidak mendalam).

2.2 Teori Belajar dan Pembelajaran

Ada beberapa teori belajar dan pembelajaran seperti; teori deskriptif dan preskriptif, behavioristik, kognitif, konstruktivistik, humanistik, siberetik, revolusi sosiokultural, kecerdasan majemuk. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori belajar konstruktivistik dari Driver dan Bell (Thobroni dkk., 2011:111). Driver dan Bell mengajukan karakteristik teori belajar konstruktivistik sebagai berikut.

- 1) Siswa tidak dipandang sebagai sesuatu yang pasif, tetapi memiliki tujuan.
- 2) Belajar mempertimbangkan seoptimal mungkin proses keterlibatan siswa.
- 3) Pengetahuan bukan sesuatu yang datang dari luar, melainkan dikonstruksi secara personal.
- 4) Pembelajaran bukanlah transmisi pengetahuan, melainkan melibatkan pengaturan situasi kelas.

- 5) Kurikulum bukanlah sekedar dipelajari, melainkan seperangkat pembelajaran, materi, dan sumber.

2.3 Pengertian Belajar

Belajar bukanlah tingkah laku yang tampak, melainkan yang utama adalah prosesnya yang terjadi secara internal di dalam individu dalam usahanya memperoleh hubungan-hubungan baru. Hubungan-hubungan baru tersebut dapat berupa antara perangsang-perangsang, antara reaksi-reaksi, atau antara perangsang dan reaksi menurut Purwanto (Thobroni dkk., 2011 : 16). Riyanto (2009:5) belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, dan sikap. Hal ini berarti peserta didik akan menghubungkan-hubungkan pengetahuan yang telah tersimpan dalam memorinya kemudian menghubungkan dengan pengetahuan baru.

Berbeda dengan pendapat Hamalik, (2008 : 36) belajar adalah suatu proses atau kegiatan. Belajar bukan hanya mengingat tetapi juga mengalami. Hasil belajar bukan hanya berupa hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan. Belajar adalah proses memperoleh pengetahuan; belajar adalah latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis. Ini berarti setelah proses belajar, maka akan mengakibatkan proses perubahan tingkah laku, hanya berbeda cara untuk pencapaiannya. Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan. Jadi, terjadinya perubahan perilaku akibat dari hasil belajar. Artinya seseorang dikatakan telah belajar, jika

ia dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya dalam arti seseorang telah mengalami perubahan dari tidak bisa menjadi bisa.

Pada hakikatnya belajar adalah persoalan perubahan mental kejiwaan yang bersangkutan-paut dengan pengetahuan dan pemahaman. Oleh karena itu, proses belajar dapat berlangsung di manapun dan kapanpun selama ia berinteraksi aktif dengan lingkungannya. Pemahaman seseorang menjadi lebih baik, sebaiknya pada saat seseorang tidak belajar maka respon seseorang menjadi lebih baik, sebaliknya pada saat seseorang tidak belajar maka responnya menurun. Dalam belajar ditemukan adanya.

1. Kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respon belajar.
2. Respon si pembelajar.
3. Konsekuensinya yang bersifat menguatkan respon tersebut.

Jadi, belajar merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman seseorang dalam rangka menuju kepada perubahan sikap dan perilaku, sehingga dapat bermanfaat untuk dirinya. Pendidikan dan pembelajaran merupakan usaha yang dilaksanakan secara sadar yang bertujuan mengarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan peserta didik. Proses bimbingan secara sadar kepada peserta didik dimaksudkan agar mampu mandiri dan dapat memecahkan setiap persoalan yang dihadapinya dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Pendidik juga harus mampu memilih materi yang sesuai dengan minat peserta didik.

Menurut peneliti, belajar pada dasarnya merupakan perubahan tingkah laku seseorang. Perubahan yang terjadi bukan hanya untuk kepentingan individu namun untuk kedepannya juga bermanfaat untuk lingkungan belajarnya. Hal ini dikarenakan dalam proses belajar seseorang tidak hanya bergelut dengan dirinya sendiri namun memperoleh pengalaman dari lingkungan yang ada di sekitarnya.

2.4 Pengertian Pembelajaran

Kimble dan Garmezy (Thobroni ddk., 2011 : 18), pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah siswa atau disebut juga pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar. Siswa sebagai subjek belajar dituntut aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah.

Miarso (Reliani, 2011 : 37) pembelajaran adalah kegiatan yang berfokus pada kondisi dan kepentingan pembelajar. Pembelajaran diartikan sebagai bahan ajaran yang dilakukan oleh seseorang pembelajar. Pelaksanaan pembelajaran harus melalui beberapa tahapan. Tahapan ini merupakan rincian kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran. Tahap ini dapat dibagi menjadi tiga kegiatan pembelajaran yaitu tahap kegiatan awal, tahap kegiatan inti, dan tahap penutup.

1. Tahap Kegiatan Awal Pembelajaran.

Guru dapat memotivasi siswa terhadap materi yang disampaikan, guru juga perlu menyampaikan target dan tujuan yang ingin dicapai. Pada tahap ini guru

dapat memberikan tes dengan cara lisan ataupun tertulis dan kondisi pembelajaran.

2. Tahap Kegiatan Inti Pembelajaran.

Guru dapat mengelola pembelajaran inti adalah dengan menjelaskan suatu konsep atau prinsip atau dalil topik tertentu. Namun demikian, guru dapat memulai dengan tanya jawab atau meminta siswa secara berkelompok untuk mendiskusikan suatu masalah. Inti pada tahapan ini diisi dengan aktivitas belajar siswa, guru bertindak sebagai fasilitator agar tujuan yang dirumuskan tercapai.

3. Tahap Kegiatan Penutup Pembelajaran.

Guru dapat menyimpulkan materi pembelajaran bersama siswa tentang apa yang sudah dikuasai. Pekerjaan rumah juga harus diberikan kepada siswa agar di rumah siswa termotivasi untuk mengulang pelajaran yang sudah diterimanya dari guru. Selain itu guru juga harus menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

Pembelajaran merupakan aktivitas dalam proses pendidikan merupakan hal yang amat penting, maksudnya keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Dalam proses pembelajaran, siswa ikut serta di dalamnya, guru bukan satu-satunya sumber belajar, dalam hal ini guru sebagai perencana, pelaksana, dan sebagai penilai keberhasilan belajar siswa. Guru dalam merencanakan pembelajaran tidak lepas dari variabel pembelajaran. Sesuai dengan tujuan utama pada diri siswa, baik kognitif, afektif, maupun psikomotor. Dalam proses pembelajaran guru harus mampu merancang pembelajaran agar dapat berjalan

dengan sebaik-baiknya dan memperhatikan berbagai aspek yang ada dalam proses pembelajaran.

2.5 Tari Bedana

Tari bedana merupakan tari tradisional kerakyatan daerah Lampung yang mencerminkan tata kehidupan masyarakat Lampung sebagai perwujudan simbolis adat istiadat, agama, etika yang telah menyatu dan kehidupan masyarakat. Tari bedana berkembang di daerah Lampung seiring dengan masuknya agama Islam ke Indonesia. Sehingga terjadi adanya kesamaan baik ragam maupun gerak tari bedana yang juga memiliki fungsi yang sama, yaitu sebagai tari pergaulan. Di daerah Sumatera bagian Timur (Riau, Jambi), Kalimantan Barat, tari ini terkenal dengan tari *Zapin* atau *Jepen*. Sedangkan di daerah Sumatera Selatan dan Bengkulu dikenal dengan tari dana. Di Indonesia bagian timur, seperti Jawa Timur dan Nusa Tenggara Barat bahkan Maluku tari ini dikenal dengan nama tari dana-dini. Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa tari bedana merupakan kesenian rakyat yang akrab dan bersatu serta mengandung nilai budaya yang dapat dijadikan cara dalam menginterpretasikan pergaulan, persahabatan, kasih sayang yang tulus dan dapat diterima oleh pewaris generasi ke generasi (Firmansyah, 1996: 3).

2.5.1 Lagu Pengiring Tari Bedana

Lagu dalam tari bedana merupakan suatu kebersamaan karena selain keharmonisan dalam tari, lagu-lagu yang dilantunkan oleh vokalis juga merupakan panduan untuk perubahan gerak atau komposisi tari. Lagu-lagu yang mengiringi tari bedana adalah lagu-lagu yang bersifat gembira yang bersumber dari

sagata, adi-adi, wayak atau pantun (pattun) seperti lagu Penayuhan yang syairnya tertulis di bawah ini.

Penayuhan

C. Minor

4/4 Moderato

□ □ 1 2 3	3 □ 4 3 2 1 7	6 □ □ 6 6 7 1	2 3 4 □ 3 2 1
2 1 7			
Ki- ta- pun	Ki – ta-pun ja-ma ja-ma	kitapun ja-ma ja-ma	de-lom-ne ma-sa sinji
Bu-gukhau	bu-gukhau lalang wa-ya	bugukhau lalang wa-ya	ja-ja-ma seneng hati

□ □ 1 2 3	3 □ 4 3 2 1 7	6 □ □ 6 6 7 1	2 3 4 □ 3 2 1
2 1 7			
Ki- ta- pun	Ki – ta-pun ja-ma ja-ma	kitapun ja-ma ja-ma	de-lom-ne ma-sa sinji
Bu-gukhau	bu-gukhau lalang wa-ya	bugukhau lalang wa-ya	ja-ja-ma seneng hati

□ □ 6 7 1	1 1 2 1 7 6	5 6 □ 1 7 6 5	4 3 □ □
□	□		
Bu-gukhau	bu-gukhau lalang wa-ya	tok-ko-na se-bik ha-ti	
Ngulah takhi	ngu-lah takhi be-da-na	si – kedau kham unyin-ne	

□ □ 3 4	6 6 □ 7 6 5 4 3	2 □ □ 2 2 3 4	5 6 6 □ 5 4 3
5 4 5			
Bu-gukh	bu-gukhau lalang wa-ya	bugukhau lalang wa-ya	tok-ko-na se-bik ha-ti
Ngulah ta-	khi ngu ta-khi be-da-na	ngu-lah takhi beda-na	sikedau kham u-nyi-na

Artinya

Kita bersama-sama, pada saat ini

Bersenang hati, tak usah sedih hati

Mari bersenang hati, bersama-sama bergembira

Ngulah tari bedana milik kita bersama (Firmansyah, 1996: 9)

2.5.2 Busana Tari Bedana

Tari bedana mempunyai dan menggunakan busana tari aksesoris yang khas daerah Lampung dengan demikian akan membedakan busana tari bedana dari daerah lain.

a) Busana Tari Bedana Wanita

1. Penekan rambut
2. Belattung tebak/ sanggul malam
3. Gaharu kembang goyang
4. Kembang melati
5. Subang giwir/ anting-anting
6. Buah jukum
7. Buluh serattei
8. Gelang kano
9. Kawai kurung
10. Tapis/ betuppal

b) Busana Tari Bedana Pria

1. Kikat akinan/ Peci sebagai ikat kepala
2. Kawai teluk belanga/ belah buluh
3. Celana
4. Kain bisak gantung/ betumppal sebatas lutut
5. Bulu serattei
6. Kalung buah jukum

Berikut ini merupakan gambar dan penjelasan cara memakai busana bedana wanita dan pria.

Tabel 2.1 Busana Tari Bedana

No.	Nama	Gambar	Cara pemakaian
Busana wanita.			
1.	Sanggul malang		Ikat rambut penari dengan karet lalu balut dengan harnet agar rapi kemudian lilitkan rambut di bagian tengah

			sanggul lalu jepit da pastikan kencang.
2.	Penekan		Diikat melingkar pada dahi sampai bagian belakang kepala.
3.	Kembang melati		Dililitkan pada sanggul
4.	Gaharu kembang goyang		Disematkan di atas dan di antara sanggul dan rambut penari.

No.	Nama	Gambar	Cara pemakaian
5.	Subbang giwir/ anting-anting		Dipakai pada kedua telinga penari.
6.	Kalung buah jukum		Dipakai sebagai kalung di leher.

7.	Gelang kano		Dipakai pada lengan bawah penari
8.	Buluh serattei		Dipakai sebagai ikat pinggang setelah memakai kawai kurung.
9.	Kawai kurung		Dipakai sebagai baju oleh penari wanita.
10.	Tapis/ Betuppall		Digunakan sebagai rok dan model sesuai kreasi seseorang

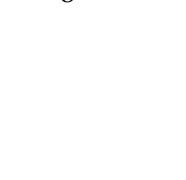
No.	Nama	Gambar	Cara pemakaian
1.	Kikat akinan/ peci pengikat kepala		Dipakai sebagai peci pada kepala penari pria.
2.	Kawai teluk belanga		Baju dikenakan pada penari pria.

3.	Celana		Celana yang dikenakan pada penari pria.
4.	Betumppal		Dipakai pada bagian luar setelah memakai celana lalu dilipat membentuk belahan dibagian depan.
5.	Buluh serettei		Dipakai pada bagian pinggang sebagai ban pinggang.
6.	Kalung buah jukum		Dikalungkan pada leher penari pria.

2.5.3 Ragam Gerak Tari Bedana

Ragam gerak tari bedana terdiri dari sembilan ragam gerak. Ragam gerak dan hitungan (Hit.) dapat dilihat pada **Tabel 2.2 Ragam Gerak Tari Bedana**

No	Nama dan Rangkaian Gerak Tari	Hit.	Uraian gerak	Keterangan
1.	Ragam Gerak Tahtim 	1 2	Kaki kanan melangkah ke depan. Kaki kiri melangkah ke depan	Hit. 3 Kaki melangkah selangkah meloncat, posisi badan tengah tegak gerakan tangan mengayun

	<p>Hit. 1</p>  <p>2</p>  <p>3</p>  <p>4</p>  <p>5</p>  <p>6</p>  <p>7</p>  <p>8</p> 	3 4 5 6 7 8	<p>Kaki kanan melangkah ke depan kaki kiri diangkat</p> <p>Mundur kaki kiri balik badan ke kiri</p> <p>Kaki kanan melangkah</p> <p>Maju kaki kiri diikuti kaki kanan jinjit sebelah kiri</p> <p>Maju kaki kiri badan merendah</p> <p>Menarik kaki kanan sebelah kaki kiri langsung menarik jongkok (berdiri stengah badan untuk putri)</p>	<p>berlawanan dengan gerak kaki, padangan ke depan mengikuti arah gerakan kaki.</p> <p>Gerakan tangan mengayuh.</p>
No	Nama dan Rangkaian Gerak Tari	Hit.	Uraian gerak	Keterangan
2.	<p>Ragam Gerak Kheseq Gantung</p>  <p>1</p>  <p>2</p>  <p>3</p>  <p>4</p>	1 2 3 4	<p>Kaki kanan melangkah ke depan.</p> <p>Kaki kiri melangkah.</p> <p>Ayun kaki kanan geser ke samping kanan (30°)</p> <p>Tarik kaki kanan merapat ke kaki kiri (kaki kanan diangkat)</p>	<p>Gerak tangan mengayuh.</p> <p>Hitungan ke 3 kepala menengok ke samping kanan.</p>

	<p>5</p>  <p>7</p> <p>6</p>  <p>8</p>	<p>7</p> <p>Diikuti kaki kanan, balik putar ke kanan.</p> <p>8</p> <p>Angkat kaki kiri ke samping kaki kanan dengan posisi jinjit.</p>	
--	---	--	--

No	Nama dan Rangkaian Gerak Tari	Hit.	Uraian gerak	Keterangan
5.	<p>Ragam Hombak Moloh</p>  <p>1</p>  <p>2</p>  <p>3</p>  <p>4</p>	<p>1.</p> <p>2.</p> <p>3.</p> <p>4.</p>	<p>Kaki kanan ke samping kanan.</p> <p>Kaki kiri ke samping kanan (mengikuti kaki kanan).</p> <p>Kaki kanan ke samping kanan.</p> <p>Kaki kiri diayun ke depan.</p>	<p>Hitungan 5,6,7,8 Kebalikan dari gerak hitung 1,2,3,4</p>
6.	<p>Ragam Gerak Ayun</p>  	<p>1.</p>	<p>Kaki kanan</p>	<p>Gerakkan</p>

	<p style="text-align: center;">1 2</p>  <p style="text-align: center;">3 4</p>	<p>2. melangkah. Kaki kiri melangkah.</p> <p>3. Kaki kanan melangkah</p> <p>4. Angkat kiri sambil diayun</p>	<p>tangan mengayun</p> <p>Hitungan 5,6,7,8 dilakukan gerakan kebalikan dari 1,2,3,4</p>
--	---	--	---

No	Nama dan Rangkaian Gerak Tari	Hit.	Uraian gerak	Keterangan
7.	<p style="text-align: center;">Ragam Gerak Ayun Gantung</p> 	<p>1.</p> <p>2.</p> <p>3.</p> <p>4.</p> <p>5.</p> <p>6.</p> <p>7.</p> <p>8.</p>	<p>Kaki kanan melangkah.</p> <p>Kaki kiri melangkah.</p> <p>Kaki kanan melangkah</p> <p>Angkat kiri sambil diayun.</p> <p>Angkat kaki kiri.</p> <p>Merendah kaki kanan.</p> <p>Angkat kaki kiri.</p> <p>Merendah kaki kanan.</p>	<p>Gerakkan tangan mengayuh</p>

	<p style="text-align: center;">5 6</p>  <p style="text-align: center;">7 8</p>			
--	---	--	--	--

No	Nama dan Rangkaian Gerak Tari	Hit.	Uraian gerak	Keterangan
8.	Ragam Gerak Belitut 	1. 2. 3. 4. 5. 6. 7.	Langkah kaki kanan silang ke kiri. Diikuti kaki kiri di belakang kaki kanan. Langkah kaki kanan silang ke kiri. Diikuti kaki kiri di belakang kaki kanan. Maju kaki kanan. Silang kaki kiri ke kanan putar badan. Mundur kaki	Gerakan tangan mengayuh.

	<div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="text-align: center;"> <p>5</p>  <p>7</p> </div> <div style="text-align: center;"> <p>6</p>  <p>8</p> </div> </div>	8.	<p>kanan.</p> <p>Ayun kaki kiri ke depan dan diletakkan di samping kaki kanan.</p>
--	---	----	--

No	Nama dan Rangkaian Gerak Tari	Hit.	Uraian gerak	Keterangan
9.	<p>Ragam Gerak Gelek</p> <div style="display: grid; grid-template-columns: 1fr 1fr; gap: 10px;"> <div style="text-align: center;">  <p>1</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>2</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>3</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>4</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>5</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>6</p> </div> </div>	<p>1.</p> <p>2.</p> <p>3.</p> <p>4.</p> <p>5.</p> <p>6.</p> <p>7.</p>	<p>Kaki kanan diayun/ angkat.</p> <p>Kaki kanan dilangkahkan ke depan.</p> <p>Diikuti kaki kiri dilangkahkan ke depan kaki kanan.</p> <p>Kaki kanan dibuka ke samping kanan</p> <p>Diikuti kaki kiri dilangkahkan ke belakang kaki kanan.</p> <p>Kaki kanan dilangkah ke depan.</p> <p>Diikuti kaki</p>	<p>Gerakkan tangan mengayuh.</p> <p>Hitungan ke delapan badan sedikit merendah.</p>

	<div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="text-align: center;"> <p>5</p>  <p>7</p> </div> <div style="text-align: center;"> <p>6</p>  <p>8</p> </div> </div>	8.	<p>kiri dilangkahkan namun tetap berada di belakang kaki kanan.</p> <p>Kaki kiri diletakka di samping kaki kanan.</p>	
--	--	----	---	--

2.6 Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran yang mengupayakan peserta didik untuk mampu mengajarkan kepada peserta lain. Pengorganisasian pembelajaran kooperatif didorong untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama, dan mereka akan berbagi penghargaan bila mereka berhasil sebagai kelompok. Pembelajaran kooperatif adalah salah satu metode pembelajaran yang mengupayakan peserta didik untuk mampu mengajarkan kepada peserta lain. Pembelajaran kooperatif mengacu kepada metode pengajaran yang menuntut siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar.

Aktivitas pembelajaran kooperatif dapat memainkan banyak peran dalam pembelajaran. Pembelajaran kooperatif mendidik tanggung jawab individu sekaligus kelompok, sehingga rasa percaya diri siswa tumbuh dan berkembang secara positif. Kondisi ini dapat mendorong siswa untuk belajar, bekerja, dan bertanggung jawab secara bersungguh-sungguh untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Rustarmadi dkk., (2000: 6-7), Pembelajaran kooperatif memiliki ciri khusus sebagai berikut.

1. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
2. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
3. Siswa dituntut untuk bekerja sama dalam kesamaan dan perbedaan.
4. Pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang silih asah, silih asih, dan silih asuh antarsesama siswa, sebagai latihan hidup bermasyarakat.
5. Penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok daripada individu.

Pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan ketrampilan sosial. Pembelajaran kooperatif memunyai banyak manfaat bagi siswa. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut (Reliani, 2011:42).

1. Siswa dapat meningkatkan kemampuan bekerja sama.
2. Siswa memunyai lebih banyak kesempatan untuk menghargai perbedaan.
3. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.
4. Mengurangi kecemasan siswa.
5. Meningkatkan motivasi, harga diri, dan bersikap positif.
6. Meningkatkan prestasi akademis siswa.

2.6.1 Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja lebih berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Hasil pembelajaran kooperatif diharapkan dapat meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya.

Jadi selama pembelajaran kooperatif siswa berperan ganda yaitu sebagai siswa ataupun sebagai guru. Dengan bekerja secara kolaboratif untuk mencapai sebuah tujuan bersama akan mengembangkan keterampilan berhubungan dengan sesama manusia yang akan sangat bermanfaat bagi kehidupan di luar sekolah.

Tujuan pembelajaran kooperatif yaitu berhasil akademik. Penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial, (Reliani, 2011:43). Para ahli telah menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, dan membantu siswa menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Pembelajaran kooperatif dapat memberikan keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik. Dan kondisi untuk saling bergantung satu sama lain dalam mengerjakan tugas mereka, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu sama lain. Keterampilan sosial berkembang secara signifikan dalam pembelajaran kooperatif. Pembelajaran ini sangat tepat digunakan untuk melatih keterampilan-keterampilan kerjasama, berkolaborasi, dan keterampilan bertanya-jawab.

2.7 Pembelajaran Kooperatif Metode STAD

Kooperatif metode STAD memiliki sifat etnik jauh lebih baik dari pada para siswa yang berada dalam kelas-kelas tradisional menurut Slavin (2010: 108). Dalam sistem penilaian STAD menggunakan sistem skor yang lebih menekankan pencapaian kemajuan dari pada sekedar presentase jawaban benar.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam praktik pembelajarannya siswa dibentuk ke dalam kelompok belajar yang terdiri dari 4 atau 5 anggota yang mewakili siswa dengan tingkat kemampuan dan jenis kelamin yang berbeda. Guru memberikan pelajaran dan selanjutnya siswa bekerja dalam kelompok masing-masing untuk memastikan bahwa anggota kelompok telah menguasai pelajaran yang diberikan. Kemudian siswa melaksanakan tes tentang materi yang diberikan dan mereka harus mengerjakan sendiri tanpa bantuan siswa lainnya.

Hal ini senada dengan pendapat Ibrahim dkk., (2000:20-21), yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran yang paling sederhana. Guru yang menggunakan STAD, juga mengacu kepada belajar kelompok siswa, menyajikan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau teks. Siswa dalam satu kelas tertentu dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4 – 5 orang. Setiap kelompok haruslah heterogen, terdiri dari laki-laki dan perempuan yang berasal dari berbagai suku, dan memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Anggota tim menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran yang lain untuk menuntaskan materi pelajarannya dan kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran melalui tutorial, kuis, satu sama lain atau melakukan diskusi.

Nur dan Wikandari (Reliani 2011:47), STAD terdiri dari siklus kegiatan pembelajaran sebagai berikut.

1. Mengajar : menyajikan pelajaran.
2. Belajar dalam tim : untuk menuntaskan materi pelajaran.
3. Tes: siswa mempraktikan gerak bedana.
4. Penghargaan tim: skor tim dihitung berdasarkan skor peningkatan anggota tim, dan sertifikat, laporan berkala kelas, atau papan pengumuman digunakan untuk memberi penghargaan kepada tim yang berhasil mencetak skor tinggi.

Menurut Trianto, langkah-langkah pembelajaran metode STAD ini didasarkan pada langkah-langkah kooperatif yang terdiri atas enam langkah atau fase. Fase-fase dalam pembelajaran ini seperti disajikan dalam table berikut ini.

Tabel 2.3 Fase-fase dalam Pembelajaran Kooperatif Metode STAD

Fase	Kegiatan Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.	Menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase 2 Menyajikan/ menyampaikan informasi.	menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan.
Fase 3 Mengorganisasikan siswa dalam kelompok – kelompok belajar.	Menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar.	Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase 5 Evaluasi.	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan atau masing-masing kelompok mepresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6 Memberikan penghargaan.	Mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar

	individu dan kelompok.
--	------------------------

Trianto (2007: 48 – 49)

2.7.1 Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif Metode STAD.

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif metode STAD menurut Nur dan Wikandari, (2000:32-35) adalah sebagai berikut.

1. Bagilah kelompok ke dalam kelompok-kelompok, masing-masing terdiri dari empat atau lima anggota. Sebaiknya empat anggota; membuat tim terdiri dari empat atau lima anggota hanya apabila kelas tidak dapat dibagi habis dengan empat anggota. Untuk menempatkan kinerja akademik tertentu dan bagilah daftar siswa yang telah urut itu menjadi empat. Kemudian ambil satu siswa dari tiap perempatan itu sebagai anggota tiap tim, pastikan bahwa tim-tim yang terbentuk itu berimbang menurut jenis kelamin dan asal suku.
2. Selama belajar kelompok (satu atau dua periode kelas) tugas anggota adalah menguasai secara tuntas materi yang dipresentasikan dan membantu anggota tim mereka menguasai secara tuntas materi tersebut.
3. Pada saat guru menjelaskan STAD, kepada siswa, bacakan tugas-tugas yang harus dikerjakan tim, kemudian lakukanlah hal berikut.
 - a. Mintalah anggota tim bekerja sama mengatur masing-masing kelompok, dan siswa diberi kesempatan sekitar 10 menit untuk memilih nama tim mereka.

- b. Guru menyampaikan materi pelajaran. Kemudian siswa berlatih pada masing-masing kelompok. Siswa saling memerhatikan ragam gerak yang dipraktikan anggota keolompoknya, hal ini diperlukan untuk mengetahui apakah masing-masing anggota sudah menguasai ragam gerak tari bedana.
 - c. Beri penekanan kepada siswa bahwa mereka tidak boleh mengakhiri kegiatan belajar sampai mereka yakin bahwa seluruh anggota tim mereka mampu mempraktikan kesembilan ragam gerak tari bedana berdasarkan kriteria penilaian pada guru.
 - d. Pastikan siswa telah memahami. Oleh karena itu, penting bagi siswa pada akhirnya mengecek pekerjaan mereka sendiri dan teman satu tim mereka pada saat mereka berlatih menari bedana.
 - e. Berikan kesempatan kepada siswa untuk saling menjelaskan jawaban mereka mengenai mempraktikan tiap ragam gerak tari bedana.
 - f. Apabila siswa memiliki pertanyaan, mintalah mereka mengajukan pertanyaan itu kepada teman satu timnya sebelum mengajukan kepada kelompok lain.
 - g. Pada saat siswa sedang bekerja dalam tim, berkelilinglah di dalam kelas, berikanlah pujian kepada tim yang bekerja baik dan secara bergantian duduklah bersama tiap tim untuk memerhatikan bagaimana anggota-anggota tim itu bekerja.
4. Pada saat memberikan tes berikan waktu yang cukup kepada siswa untuk menyelesaikan tes itu. Jangan mengizinkan siswa untuk terpaksa melihat gerak

temannya pada saat tes praktik, mereka harus menunjukkan bahwa mereka telah belajar sebagai individu.

5. Pengakuan kepada prestasi tim. Segera setelah Anda memberi penilaian praktik merekapitulasi nilai yang diperoleh siswa. Anda hendaknya mempersiapkan semacam pengakuan kepada tiap tim yang mencapai rata-rata untuk tiap anggota telah mencapai KKM. Anda dapat memberikan penghargaan melalui pujian dan hadiah kecil lainnya yang berfungsi untuk memotivasi para siswa dalam belajar tari bedana.

2.7.2 Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Metode STAD

Setiap model-model pembelajaran, pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan. Begitu juga dengan model pembelajaran kooperatif metode STAD. Adapun kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut.

1. Dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.
2. Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Dapat meningkatkan kreativitas siswa.
4. Dapat mendengar, menghormati, serta menerima pendapat siswa lain.
5. Dapat mengurangi kejenuhan dan kebosanan.
6. Dapat mengidentifikasi perasaannya juga perasaan siswa lain.
7. Dapat meyakinkan dirinya untuk orang lain dengan membantu orang lain dan meyakinkan dirinya untuk saling memahami dan saling mengerti.

2.7.3 Kekurangan Pembelajaran Kooperatif Metode STAD

Selain memiliki kelebihan, model pembelajaran kooperatif metode STAD ini juga memiliki kekurangan sebagai berikut.

1. Setiap siswa harus berani berpendapat atau menjelaskan kepada teman-temannya
2. Siswa akan sedikit ramai.
3. Sarana dan fasilitas yang dibutuhkan dalam pembelajaran kooperatif metode STAD ini harus lengkap.
4. Pembelajaran kooperatif metode STAD harus mengacu pada pedoman pelaksanaan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Slavin sebagai berikut.
 1. Buatlah agar para siswa mengerjakan tiap persoalan atau contoh, atau mempersiapkan jawaban terhadap pertanyaan yang Anda berikan
 2. Panggil siswa secara acak. Ini akan membuat para siswa selalu mempersiapkan diri mereka untuk menjawab.
 3. Pada saat ini jangan memberikan tugas-tugas kelas yang memakan waktu lama. Buatlah agar para siswa mengerjakan satu atau dua permasalahan dan mencari contoh, atau mempersiapkan satu atau jawaban, lalu berikan mereka umpan balik (Robert E. Slavin,2010:154).